

Dukungan Sosial Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir

Social Support and Psychological Well-Being in Final Year Students Who Are Working on Their Final Project

Alfian Alexander Pubelius Imbiri^(1*) & Arthur Huwae⁽²⁾
Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Disubmit: 21 Februari 2025; Direview: 28 Februari 2025; Diaccept: 01 Maret 2025; Dipublish: 03 Maret 2025

*Corresponding author: 802019287@studen.ukw.edu

Abstrak

Mahasiswa akhir sering menghadapi tekanan psikologis yang tinggi selama menyusun tugas akhir akibat tuntutan dari lingkungan sosial dan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional bivariat *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 210 mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir di Indonesia yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* ($\alpha = 0,859$) dan *Psychological Well-Being Scale* ($\alpha = 0,965$). Hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis ($r = -0,209$; $p < 0,01$). Studi ini memberikan wawasan baru tentang dinamika sosial dan psikologis mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhir.

Kata Kunci: Dukungan Sosial; Kesejahteraan Psikologis; Mahasiswa Tingkat Akhir; Tugas Akhir.

Abstract

Final students often face high psychological pressure while preparing their final project due to demands from the social and academic environment. This study aims to determine the relationship between social support and psychological well-being in students working on their final project. The method used was quantitative with a cross-sectional bivariate correlational design. This study involved 210 final-year students working on their final project in Indonesia who were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through the Multidimensional Scale of Perceived Social Support ($\alpha = 0.859$) and the Psychological Well-Being Scale ($\alpha = 0.965$). The results showed a significant negative correlation between social support and psychological well-being ($r = -0.209$; $p < 0.01$). This study provides new insights into the social and psychological dynamics of final-year students in completing their final project.

Keywords: Social Support; Psychological Well-Being; Final Year Students; Final Project.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i1.682>

Rekomendasi mensitasi :

Imbiri, A. A. P. & Huwae, A. (2025), Dukungan Sosial Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 6 (1): 287-294.

PENDAHULUAN

Selama masa perkuliahan mahasiswa diwajibkan untuk menyusun tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan. Namun pada realitanya, beberapa mahasiswa mengalami beragam masalah dalam menyusun tugas akhir yang menimbulkan berbagai tekanan mental bagi individu yang bersangkutan (Husted, 2017). Aulia dan Panjaitan (2019) menjelaskan beberapa problematika yang dihadapi mahasiswa semasa menyusun tugas akhir yang meliputi kurangnya respons komunikasi dari dosen pembimbing, minimnya sumber referensi, dan adanya revisi yang secara terus-menerus. Tekanan-tekanan yang terjadi selama mahasiswa melakukan penyusunan tugas akhir dapat menyebabkan mahasiswa itu sendiri kehilangan kepercayaan diri, stres, bahkan depresi yang dapat berpengaruh terhadap persoalan psikologis (Udhayakumar & Illango, 2018). Becker *et al.* (2018) dalam hasil surveinya menemukan lebih dari 15.000 mahasiswa yang telah lulus pada masa perkuliahan sebanyak 18% mengungkapkan beberapa kali memiliki ide untuk bunuh diri serta 8% mengungkapkan telah melakukan percobaan bunuh diri. Adam (2023) menguraikan 284 mahasiswa di Jakarta dengan rentang usia 18-24 tahun, sebanyak 34,5% mempunyai ide bunuh diri dalam 1 tahun terakhir.

Problematika yang dialami oleh mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir dapat menyebabkan keadaan yang penuh dengan tekanan psikologis dan berujung pada ketidakbahagiaan (Wila & Huwae, 2023). Jika mahasiswa akhir tidak dapat menanggung setiap tekanan yang

didapatkan selama mengerjakan tugas akhir, maka kesejahteraan psikologisnya akan menjadi buruk yang tentunya akan berpengaruh terhadap kesehatan psikis maupun fisiknya (Pratama & Fikri, 2023). Kondisi ini kemudian jika dibiarkan akan berisiko secara berkelanjutan dalam kehidupan mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Menghadapi fenomena mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir, maka peneliti mengkaji lebih dalam melalui wawancara awal terhadap 10 mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir, dan diperoleh data awal bahwa 7 dari 10 mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir mengalami kecemasan karena tuntutan dari orang tua yang menginginkan anaknya segera lulus begitu pula dosen. Kemudian, 6 dari 10 merasa malu akan label mahasiswa abadi yang didapatkannya, serta merasa stres karena kurangnya ide terkait penelitian sehingga menghambat mereka dalam menyusun tugas akhir. Sejalan dengan data tersebut, penelitian dari Siregar *et al.* (2021) menegaskan bahwa mahasiswa akhir menanggung tanggung jawab emosional yang cukup besar dalam menjalani masa penyusunan tugas akhir perkuliahannya. Tekanan emosional yang diperoleh semasa penyusunan tugas akhir dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis individu.

Wila dan Huwae (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa persoalan psikologis mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir sangatlah krusial dan tidak bisa diabaikan begitu saja, karena akan membuat mahasiswa tidak menjadi sejahtera untuk menikmati proses

penyusunan tugas akhir. Kesejahteraan psikologis merupakan keberfungsian psikologis individu yang dapat dilihat dari upaya terhadap pemenuhan dalam mencapai independensi, peningkatan diri, penerimaan diri, relasi positif dengan individu lain, penguasaan lingkungan, dan tujuan masa depan (Ryff, 2013). Individu dengan kesejahteraan psikologis yang matang ialah individu yang telah mencapai penerimaan penuh terhadap dirinya (Syaudah, 2019; Welvart & Huwae, 2024). Senada dengan pendapat tersebut, Kuserawati dan Farida (2022) mengungkapkan bahwa seseorang dengan kesejahteraan psikologis yang baik akan lebih terarah dan mampu untuk mengaktualisasikan dirinya, sedangkan seseorang dengan kesejahteraan psikologis yang kurang baik akan memandang dirinya secara negatif dan kurang mampu untuk melangkah maju dalam menghadapi masa yang akan datang.

Davis dan Hadwin (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa kesejahteraan psikologis berperan penting terhadap mahasiswa dalam mengaktualisasikan diri di perkuliahan, karena mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan setiap tanggung jawab perkuliahan dan membantu untuk menangani problematika kesehatan mental dalam lingkup perkuliahan. Selain itu, individu dapat diarahkan untuk mensiasati problematikanya dalam mengerjakan tugas akhir, yakni dengan cara menciptakan ruang bagi diri sendiri guna untuk meninggalkan pikiran-pikiran negatif serta perbuatan yang mencelakai diri sendiri supaya mereka mampu untuk lebih menghargai hidupnya (Worrel *et al.*, 2021). Langkah tersebut membantu

individu mempertahankan kesejahteraan psikologisnya dan lebih peduli dengan dirinya sendiri.

Beberapa faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis individu menurut Ryff dan Keyes (1995) antara lain kepribadian, usia, gender atau jenis kelamin, status sosial ekonomi, budaya, spiritualitas, serta dukungan sosial. Di dalam penelitian ini, salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kondisi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhir adalah dukungan sosial. Saputra dan Palupi (2020) menegaskan bahwa pencapaian kesejahteraan psikologis oleh mahasiswa tingkat akhir untuk berhasil menyelesaikan tugas akhir sangat ditentukan oleh kuatnya dukungan sosial yang diterima dari lingkungan sekitar.

Dukungan sosial merupakan satu dari beberapa fungsi hubungan sosial. Hubungan-hubungan sosial tersebut mendeskripsikan tingkat kualitas interpersonal yang melibatkan keluarga, teman, dan orang-orang terdekat (Zimet *et al.*, 1988). Sebagai mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir, dukungan sosial sangat dibutuhkan karena menjadi energi positif. Khoirunnisa dan Rosiana (2023) membuktikan bahwa kehadiran dan dukungan orang lain dianggap mampu memberi semangat dan kepedulian positif guna menghasilkan kesejahteraan individu selama menenmpuh studi sebagai mahasiswa tingkat akhir. Individu dengan dukungan sosial yang baik akan mampu memandang setiap hal dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bermakna bahkan ketika dalam kondisi yang menekan sekalipun (Nitami & Kholifah, 2024). Individu dengan dukungan sosial yang baik juga mampu

untuk mengontrol perilakunya, memiliki arah dan tujuan masa depan, hingga keinginan dalam meningkatkan diri secara berkelanjutan (Wardani *et al.*, 2023). Sebaliknya, apabila individu tidak dapat menemukan dukungan sosial yang seimbang, akan merusak masalah kesehatan mentalnya selama menyusun tugas akhir dan sulit baginya untuk mencapai kesejahteraan psikologis (Dityo & Satwika, 2023). Selain itu, individu dengan dukungan sosial yang rendah akan memberikan dampak negatif terhadap dinamikanya di dalam penyusunan tugas akhir yang tidak optimal, dan cenderung kehilangan harapan serta tujuan jangka panjang (Eva *et al.*, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Palupi (2020) membuktikan bahwa dukungan sosial secara positif berkorelasi dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa tingkat akhir. Bersamaan dengan hal tersebut, Kurniawan (2020) mengungkapkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau. Sejalan juga dengan penelitian dari Dito dan Satwika (2023) yang menemukan peningkatan dukungan sosial secara positif berhubungan dengan pencapaian kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau yang sedang menyusun skripsi.

Walapun penelitian terdahulu menggambarkan adanya ketertarikan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, namun persoalan mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir tampaknya membawa beban emosional yang cukup berat. Apalagi jika ditambah dengan tekanan dari tuntutan orang tua, serta tekanan dari kesuksesan teman-teman

yang lain tentunya tidak mudah bagi mahasiswa akhir yang masih mengerjakan tugas akhir untuk keluar dari tekanan psikologis yang didapatkan dari kondisi yang dialami. Apabila mahasiswa akhir tidak dapat memandang kondisinya sebagai suatu hal yang positif, maka mahasiswa tersebut tidak akan mampu untuk menghadapi tantangan dan terlepas dari kondisi yang dihadapinya (Safitri & Rusli, 2023). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir. Kemudian, hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi bivariat *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara satu variabel *independent* (dukungan sosial) dan satu variabel *dependent* (kesejahteraan psikologis) khususnya pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i tingkat akhir di Indonesia yang sedang mengerjakan tugas akhir selama kurang lebih 1 tahun sebagai populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah populasi yang pasti tidak diketahui, sehingga peneliti mengacu pada tabel penentuan sampel dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah sampel minimum

ditetapkan sebanyak 140 orang dengan tingkat kesalahan 5% yakni 100 orang yang kemudian dalam pelaksanaannya data penelitian ini mencakup 210 orang yang mengisi kuesioner. Data partisipan diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Partisipan

Deskripsi Partisipan	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki - Laki	79	37,6%
	Perempuan	131	62,4%
Usia	21 Tahun	31	14,8%
	22 Tahun	70	33,3%
	23 Tahun	68	32,4%
	24 Tahun	25	11,9%
	25 Tahun	16	7,6%

Pengukuran dalam penelitian menggunakan dua skala psikologi, yaitu *Multidimensional Scale of Percieved Social Support (MSPSS)* dan *Psychological Well-Being Scale (PWBS)*. Sebelum skala disebar, dilakukan uji validitas konstruk dan isi oleh 3 orang *expert judgement*. Skala kemudian diujicobakan kepada 30 mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhir di luar partisipan penelitian. Tahap selanjutnya, dilakukan perijinan dan pembuatan lembar *informed consent*. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 21 November 2023 – 10 Maret 2024. Pengumpulan data dilakukan secara *online* dengan membagikan kuesioner dalam bentuk *Google form* melalui *link* yang disebar dengan memanfaatkan platform digital *WhatsApp*, *TikTok*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Telegram*.

Dukungan sosial diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Percieved Social Support (MSPSS)* dari Zimet *et al.*, (1988) yang diterjemahkan oleh Kusumiati dan Huwae (2021). Skala ini memiliki 12 aitem *favorable* dengan menggunakan empat opsi respons dari model Likert, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat

Tidak Sesuai (STS). Hasil uji skala diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,859.

Kesejahteraan psikologis diukur menggunakan *Psychological Well-Being Scale (PWBS)* dari Ryff (2013) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Fadhil (2021). Skala ini memiliki 28 aitem yang meliputi aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan menggunakan enam opsi respons dari model Likert, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Hasil uji skala diperoleh nilai *Alpha Cronbach* 0,965.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Spearman's Rho* untuk menguji hipotesis penelitian. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS versi 27.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji normalitas, diperoleh nilai K-S-Z dukungan sosial 0,115 dengan sig. = 0,000 ($p < 0,05$), dan nilai K-S-Z kesejahteraan psikologis 0,108 dengan sig. = 0,000 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi kedua variabel lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode non-parametrik *Spearman's Rho*. Kemudian, dari hasil uji linieritas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,329 dengan sig. = 0,039 ($p < 0,05$). Artinya, hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis adalah linier.

Dari hasil uji hipotesis pada Tabel 2, diperoleh nilai $r = -0,209$ dengan sig. = 0,001 ($p < 0,01$) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan negatif signifikan dengan kesejahteraan psikologis

khususnya pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Tabel 2. Korelasi *Spearman's Rho*

		Dukungan Sosial	Kesejahteraan Psikologis
Dukungan Sosial	<i>Spearman's Rho</i>	1	-0,209**
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		0,001
	<i>N</i>	210	210
Kesejahteraan Psikologis	<i>Spearman's Rho</i>	-0,209**	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	0,001	
	<i>N</i>	210	210

** . Correlation is significant at the 0,01 level (1-tailed)

Penelitian ini menemukan hasil yang menyatakan bahwa adanya korelasi negatif signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis terutama pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Dityo dan Satwika (2023) yang membuktikan bahwa dukungan sosial berkorelasi secara positif signifikan dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa perantauan yang sedang mengerjakan skripsi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa adanya pembaharuan terkait penelitian ini. Berlandaskan hipotesis awal penelitian ini yang menyebutkan bahwa apabila mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir memiliki dukungan sosial yang tinggi, maka kesejahteraan psikologis yang dimilikinya juga akan tinggi. Namun bertentangan pada fakta yang dibuktikan oleh penelitian ini. Meskipun demikian, fakta baru yang ditemukan memberi sudut pandang yang inovatif serta menggugah bahwa dukungan sosial yang terlalu tinggi atau kuat (*over*) dan sebaliknya buruk, maka berisiko pada penurunan kesejahteraan psikologis mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan tugas akhir.

Mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir, menyadari

bahwa dukungan dari dalam diri sendiri (penerimaan diri) sudah cukup untuk mempertahankan kesehatan psikologisnya dalam menghadapi tuntutan menyelesaikan tugas akhir. Selain itu, adanya perasaan akan kesadaran mampu membuat mahasiswa akhir untuk melihat problematika secara objektif serta menyadari terkait apa yang mereka alami. Dinamika tersebut menolong mahasiswa tingkat akhir untuk mempertahankan kesejahteraan psikologisnya. Kenyataan tersebut juga dibuktikan oleh Hianto dan Shanti (2018) bahwa perasaan sadar menolong mahasiswa tingkat akhir untuk mewujudkan kesehatan mental secara optimal ketika mengerjakan tugas akhir. Jika mahasiswa memiliki rasa sadar yang tinggi, maka mereka mampu menyadari dan fokus tanpa mengkritik pengalaman yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya (Simbolon & Huwae, 2024). Artinya, kesadaran cukup membantu mahasiswa akhir dalam mengembangkan diri, *survive* dalam menempuh tanggungjawab sebagai mahasiswa akhir, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis yang dimiliki.

Pada kenyataan yang terjadi di lingkungan saat ini ternyata mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir terus merealisasi pencapaian kesejahteraan. Mahasiswa akhir mesyukuri pencapaian atas proses yang dilakukannya dalam mengerjakan tugas akhir, meskipun beberapa kali merasa cemas, tidak percaya diri, dan *insecure* dengan pencapaian yang dimiliki orang lain, namun mereka tetap berproses untuk bertanggungjawab terhadap tuntutan yang mereka hadapi sebagai mahasiswa akhir (Suryani & Harumi, 2024). Hal ini tidak terlepas dari

dukungan sosial yang diperoleh. Akan tetapi, dukungan sosial yang tidak seimbang diperoleh oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir, tampak berhubungan tidak baik dengan pencapaian kesejahteraan psikologis secara positif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir. Dukungan yang terlalu tinggi maupun terlalu buruk dari lingkungan, menunjukkan keterhubungan negatif dengan kesejahteraan psikologis. Mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir memiliki respons yang berbeda apabila dukungan sosial yang diterima tidak seimbang, sehingga mengarah pada pencapaian kesejahteraan psikologisnya.

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat merancang studi komparatif tentang bentuk dukungan sosial yang diperoleh oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir guna menggambarkan fenomenologis dari kondisi kesehatan mentalnya. Rancangan intervensi berbasis *peer group* juga bisa diterapkan untuk menemukan solusi alternatif dalam menyelesaikan tugas yang mengarah pada pencapaian kesejahteraan psikologis secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). Depresi, Dan Bunuh Diri: "Everybody Hurts". *Skripsi*.
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (studi fenomenologis pada mahasiswa fakultas psikologi Undip. *Jurnal*

- Psikologi*, 12(1), 1-13.
<https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-13>
- Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. In *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 127-134.
<https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.127-134>
- Becker, S.P, Holdaway, A.S, & Luebbe, A. M. (2018). Suicidal behaviors in college students: frequency, sex differences, and mental health correlates including sluggish cognitive tempo. *Journal of Adolescent Health*, 63(1) , 181-188.
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2018.02.013>
- Davis, S. K. , & Hadwin, A. F. (2021). Exploring differences in psychological wellbeing and self-regulated learning in university student success. *Frontline Learning Research*, 9(1), 30-43.
<https://doi.org/10.14786/flr.v9i1.581>
- Dityo, D. R., & Satwika, Y. W. (2023). Hubungan dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis mahasiswa perantauan yang sedang menyusun skripsi. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 788-799.
<https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i2.54048>
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2024). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan religiusitas sebagai moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 122-131.
<https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122>
- Fadhil, A. (2021). Evaluasi properti psikometris skala psychological well-being (PWB) versi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4666-4674.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1622>
- Hianto, S., & Shanti, T. I. (2018). Dinamika stres, strategi coping, dan dukungan sosial yang diharapkan mahasiswa skripsi di universitas xyz. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 41-60.
- Husted, H. S. (2017). The relationship between psychological well-being and successfully transitioning to university. *Undergraduate Honors Theses*, 54.
https://ir.lib.uwo.ca/psychK_uht/54
- Khoirunnisa, A., & Rosiana, D. (2023). Pengaruh perceived social support terhadap psychological well-being mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 7(3), 319-332.
<https://doi.org/10.28932/humanitas.v7i3.7637>

- Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau. In *Seminar Nasional Psikologi UM*, 1(1), 152-162.
<http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/28/29>
- Kuserawati, S., & Farida, I. A. (2022). Hubungan antara efikasi diri akademik dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Universitas Negeri Malang. *Jurnal Flourishing*, 2(4), 277-290.
<https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v2i42022p277-290>
- Kusumiati, R. Y. E., & Huwae, A. (2021). Neuroticism trait personality, social support, dan resiliensi akademik mahasiswa di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 38-51.
<http://dx.doi.org/10.35760/psi.2021.v14i1.3684>
- Nitami, L. Z., & Kholifah, P. N. (2024, December). Hubungan dukungan sosial dengan psychological well-being pada mahasiswa tingkat akhir di era VUCA: Literature review. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (SMAILING)* (Vol. 2, pp. 28-36).
<https://conference.upgris.ac.id/index.php/snbk/article/view/5496>
- Pratama, H., & Fikri, Z. (2023). Pengaruh religiusitas terhadap psychological well being pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3774-3781.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6725>
- Ryff, C. D. (2013). Psychological well-being revisited: advances in the science and practice of eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83(1), 10-28.
<https://doi.org/10.1159/000353263>
- Ryff, C. D., & Keyes, C. (1995). The structure of psychological well-being (revisited). *Journal of Personality and Social Psychology*, 719-726. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>
- Safitri, M., & Rusli, D. (2023). Pengaruh dukungan teman sebaya pada kesejahteraan psikologis mahasiswa mengerjakan skripsi di Bukittinggi. *Jurnal Family Education*, 3(2), 85-92. <https://doi.org/10.24036/jfe.v3i2.93>
- Saputra, M. R., & Palupi, L. S. (2020). Relationship between social support and psychological well-being of the final year students. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 202, p. 12027). EDP Sciences.
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020212027>
- Simbolon, S. V., & Huwae, A. (2024). Hubungan harga diri dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 4(3), 826-833. <https://doi.org/10.51849/sl.v4i3.369>
- Suryani, D. A., & Harumi, B. P. Y. (2024). Ketangguhan dan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 125-132.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11173272>
- Syaudah, Y. (2019). Coping strategy and psychological well-being of final year university student. *Psychological Research and Intervention*, 2(2), 73-81.
<https://doi.org/10.21831/pri.v2i2.30364>
- Udhayakumar, P., & Illango, P. (2018). Psychological wellbeing among college students. *Journal of Social Work Education and Practice*, 3(2), 79-89.
<https://www.jswept.in/index.php/jswept/article/view/58>
- Wardani, T. A., Prasetyo, W. H., & Gunarsi, S. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan dalam penyelesaian studi pada mahasiswa tingkat akhir. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4358-4362.
- Welvart, S. D. M., & Huwae, A. (2024). impact of commitment to psychological well-being among students who are undergoing long-distance relationship. *Psychological Science and Education*, 29(4), 140-152.
<https://doi.org/10.17759/pse.2024290411>
- Wila, D. M. T., & Huwae, A. (2023). Parental social support and academic resilience in final year students who are compiling their final assignments. *Bisma The Journal of Counseling*, 7(2).
<https://doi.org/10.23887/bisma.v7i2.62344>
- Worrell, F. C., Andretta, J. R., Wells, K. E., Cole, J. C., & McKay, M. T. (2021). Time attitudes and mental well-being, psychological, and somatic symptomatology in final year high school students. *Current Psychology*, 40, 4541-4552.
<https://doi.org/10.1007/s12144-019-00386-8>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41.
https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2